

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Para pakar perancang pembelajaran menempatkan santri pada posisi yang penting sebelum langkah pemilihan dan pengembangan pembelajaran. Begitu juga dengan manajemen merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon pendidik, pendidik baru, dan bahkan pendidik yang telah berpengalaman. Karena calon pendidik, pendidik baru, dan pendidik yang telah berpengalaman berkeinginan agar para mahasantri dapat belajar dengan optimal. Dalam artian pendidik mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh mahasantri dengan baik.

Manajemen adalah suatu hal terpenting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya dari kelebihan dan kekurangannya sendiri dan menunjukkan cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan²

Manajemen merupakan salah satu media yang efektif dalam Keberhasilan seorang pendidik ketika menyampaikan pengetahuan, ilmu yang didapatnya merupakan hal baru yang sangat berarti dalam segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses, pendidik dengan segala kemampuannya, mahasantri dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi. Maka pengembangan professional dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya pendidik secara sadar

² Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 6

untuk memutakhirkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar benar tampil secara professional dalam hal manajemen agar berkembang secara terus menerus.³

Proses yang dilakukan dengan baik sesuai dengan aturan yang ada atau sesuai dengan prosedur fungsi manajemen, maka akan terwujud *planning, organizing, staffing, motivating* dan *controlling* yang baik. Jika satu kegiatan tidak dapat dilakukan maka manajer telah menyiapkan kegiatan lain sebagai pengganti dari kegiatan tersebut. Hal ini tentu memudahkan manajer dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuannya dengan tepat waktu.

Jika tidak melakukan suatu kegiatan dengan efektif dan efisien maka akan membuang-buang tenaga dan biaya sehingga akan merugi, dalam Al-Qur'an surat Al- Kahfi adalah sebagai berikut:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ۝١٠٣ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ
يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ۝١٠٤

Artinya: Katakanlah: "Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (QS. Al-kahfi: 103-104)⁴

Pembelajaran ditentukan oleh segala sesuatu yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, profesional, dan berkelanjutan mahasiswa bergerak dan berinteraksi dengan semua komunitas dalam suasana sadar dan siap untuk belajar dan pada intinya manajemen itu sendiri memiliki tujuan agar terciptanya suasana kelas yang kondusif, efektif dan efisien, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar atau dikelola dengan detil dari berbagai aspek.

Pembelajaran yang dilaksanakan guna mempersiapkan mahasiswa dalam perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang telah mengubah tata nilai agama dan sosial yang ada pada masyarakat sehingga membawa dampak negatif dari kemajuan teknologi dan informasi yang semakin cepat sehingga kondisi ini tidak dapat dihindari. Berdasarkan hal tersebut maka, para orang tua memiliki kekhawatiran akan kehidupan putra-putrinya dimasa yang

³ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2003), h. 5

⁴ *QS. Alkahfi : 103-104*

akan datang. Hal inilah yang mendorong para orang tua untuk menyekolahkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan yang nantinya akan membekali pengalaman nilai-nilai keagamaan serta memperdalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mahasantri sehingga dapat menjawab tantangan zaman sebagai lulusan yang memiliki kompetensi dalam hal ilmu pengetahuan dan agama.

Santri merupakan unsur penting dalam suatu lembaga Pondok Pesantren. Santri adalah sebutan bagi para santri yang belajar mendalami agama di Pondok Pesantren. Santri berasal dari sebuah Bahasa Sansekerta yakni “Cantrik” yang bermakna orang yang selalu mengikuti ustad.⁵

Secara umum, santri yang tinggal di Pondok rata-rata membagi waktunya untuk belajar di pondok dan kuliah, mahasantri yang melaksanakan pembelajaran di pondok pesantren baik pembelajaran wajib maupun tambahan untuk membekali mahasantri dalam berbagai ilmu pengetahuan. Manajemen kajian keislaman yang dilaksanakan di pondok pesantren baik dari rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk mendisiplinkan diri para mahasantri agar pada saat berbaaur di masyarakat serta menjadi teladan dan hidupnya termanajemen dengan baik.

Selain sebagai seorang mahasantri di Pesantren At–Tanwir Metro juga mahasiswa Fakultas Agama Islam yang merasakan dan pernah mempunyai pengalaman sulit untuk mengatur manajemen dalam kajian keislaman di pondok pesantren yang mempunyai kegiatan terstruktur dan terjadwal yang harus dilaksanakan setiap hari di Pondok Pesantren.⁶

Manajemen merupakan hal yang berbeda dengan proses pembelajaran. Akan tetapi memiliki kaitan yang erat, manajemen lebih menekankan pada aspek pengaturan lingkungan pembelajaran sedangkan pembelajaran menekankan pada

⁵ Saifuddin Zuhri, *Guruku Dari Orang-Orang Pesantren*, PT. LKIS Pelangi Aksara, Yogyakarta, 2001, h.54.

⁶ Nurul Hidayah, *Manajemen Waktu Dalam Pembelajaran Santri Antara Kuliah Dan Nyantri Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Bandung Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020*, Skripsi: FTIK IAIN Salatiga, 2019 h. 8

aspek memproses materi pelajaran. Pada akhirnya dari kedua aktivitas tersebut, keduanya dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sama yaitu tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Terdapat fenomena yang menarik menurut pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis bahwa tidak hanya santri baru yang mengalami kesulitan terkait penyesuaian dalam kajian keislaman namun terkadang santri lama juga masih kerap merasakan kendala dalam membagi waktu dalam setiap agenda yang ada. Dalam mengatur manajemen pembelajaran yang tidak terlepas dari berbagai macam hambatan yang datangnya dari diri sendiri, teman atau lingkungan sekitar. Kenyataannya, santri merupakan seorang remaja yang sedang dalam tahap perkembangan. Remaja mempunyai karakteristik yang unik mencakup perubahan fisik, intelektual/ pemikiran, emosi, moral serta kepribadian yang dapat berubah dalam waktu yang sebentar. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk mencoba meneliti tentang “**Manajemen Kajian Keislaman Bagi Mahasantri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kajian keislaman bagi mahasantri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung manajemen kajian keislaman bagi mahasantri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Selatan?
3. Apa saja faktor penghambat manajemen kajian keislaman bagi mahasantri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Selatan?

C. Pembatasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas di rasa perlu bagi penulis untuk memberikan batasan masalah untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis memberikan batasan masalah dalam

penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen Kajian Keislaman Bagi Mahasantri At – Tanwir Semester IV Tahun Akademik 2021/2022.

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang diupayakan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan tentang manajemen kajian keislaman bagi mahasantri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Selatan.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung manajemen kajian keislaman bagi mahasantri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Selatan.
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat manajemen kajian keislaman bagi mahasantri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Terdapat pula kegunaan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Secara Teoritis diharapkan dapat menambah wawasan dalam dunia keilmuan tentang manajemen kajian keislaman bagi mahasantri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Selatan.
2. Secara Praktis aktualisasi yang diperoleh selama perkuliahan, sekaligus memperoleh wawasan lain yang utamanya terkait dengan manajemen kajian keislaman bagi mahasantri Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir Metro Selatan.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷ Kebenaran suatu penelitian dapat diterima apabila ada bukti-bukti nyata yang sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian dan sistematis serta dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 3

1. Desain Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti mengamati serta berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala kecil.⁸ Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi mengenai manajemen waktu dalam mengkaji kajian keislaman bagi Santri Pondok Pesantren At-Tanwir.

Uraian di atas maka penulis menggunakan pendekatan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni cara yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan serta menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini, yang kemudian diambil kesimpulan secara deduktif.⁹ Jadi, data kualitatif tidak menggunakan angka namun berupa penjelasan didalam kalimat.

2. Sumber Data Penelitian

Dasar pertimbangan digunakannya teknik *snowball sampling* ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.¹⁰

Jenis data yang diuraikan pada dasarnya bergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain peranan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif.¹¹ Dengan demikian, peneliti harus memilih sumber dan jenis data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer, sumber sekunder yaitu:

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56

⁹Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Fikri Offset, 2013, h. 29.

¹⁰ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 81

¹¹ Lexy J. Moeloeng *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 178.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Data primer yaitu data yang di peroleh dari responden atau narasumber melalaui kuesioner, kelompok fokus atau dapat melalui data-data hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu ustad dan mahasantri yang faham terhadap masalah yang diteliti.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada yakni di peroleh dari catatan, buku, artikel, dan sebagainya. Data yang di peroleh dari data sekunder tidak dapat di olah kembali. Jadi harus memiliki banyak pengalaman dan latar penelitian. Diperkirakan orang yang menjadi sumber data ini menguasai data, informasi, atau fakta dari objek penelitian. Sumber data dapat di peroleh dari Mahasantri dan juga ustadz atau ustadzah atau pendidik.

3. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian Tanpa mengetetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang valid untuk memenuhi standar data.¹² Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi, metode interview dan dokumentasi adalah:

a. Observasi

Observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Sebagai pemilihan,

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 308

pengubahan, pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan empiris".¹³

Uraian di atas bahwa observasi adalah salah satu metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data-data dengan cara mengamati mencatat dan juga mengingat tentang fenomena yang diteliti karena pengamatan dalam observasi harus dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi di lokasi penelitian mengenai manajemen kajian keislaman bagi mahasiswa Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tanwir dan penelitian menggunakan observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam proses yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yaitu satu dapat melihat muka yang lain mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam maupun yang manifies"¹⁴

Uraian di atas bahwa metode wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara Suatu proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sembari bertatap muka antara pewawancara dan narasumber, Penulis melakukan wawancara langsung dengan Mudir Wadir Pendidikan, Mahasantri serta ustadz.

c. Dokumentasi

Berkaitan dengan hal ini metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat lagger agenda"¹⁵ Metode

¹³ Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana, 2008), h: 115

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h, 92

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. h. 236

dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar majalah, prasasti, notulen rapat, ledger agenda dan sebagainya”¹⁶

Teknik yang digunakan mengumpulkan data secara objektif mengenai sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren At-Tanwir, visi, misi dan tujuan, keadaan (ustadz/ustadzah), keadaan pegawai/staff, keadaan Mahasantri, keadaan sarana prasarana pondok, struktur organisasi, prestasi yang diraih Pondok Pesantren At-Tanwir.

G. Teknik Analisa Data

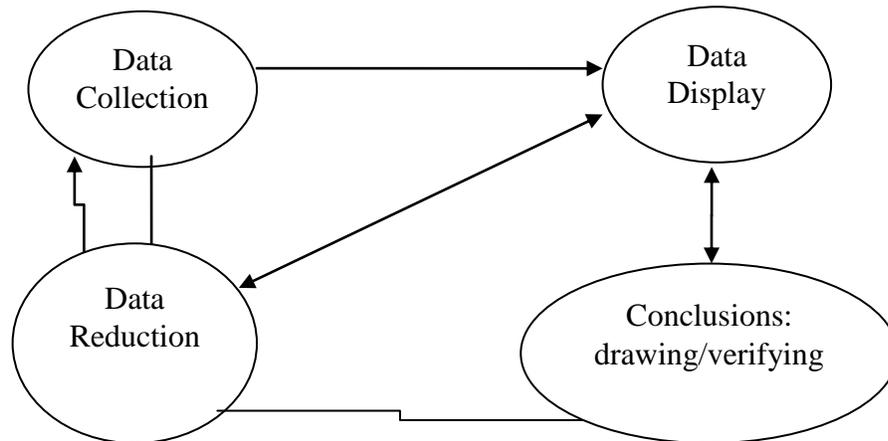
Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif lapangan. Analisis data kualitatif adalah semua bahan keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata-kata).”¹⁷ Analisis data adalah "proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.”¹⁸

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian sehingga untuk menganalisanya dipergunakan cara berpikir induktif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236

¹⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, h 237.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000). h. 92.



Gambar 1. Teknik Analisis Data¹⁹

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan tehknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi Data

Merupakan suatu proses berfikir kritis yang membutuhkan kecerdasan serta keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam proses reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang yang dianggap ahli.²⁰

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Selama berlangsungnya proses pengumpulan data, terjadilah tahapan berikutnya yakni membuat ringkasan, mengkode, dan menelusur tema. Seluruh data yang diperoleh serta dirangkum.²¹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan menyajikan data. “Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkathubungan antar kategori, dan sebagainya.”²²

¹⁹ Lexy J. Moeloeng *Metodologi Penelitian kualitatif*, 248

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 249.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 254

²² Sugiyono. *Metode Penelitian*, h 341

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

c. *Concluding Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang menguatkan. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti valid konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, merupakan kesimpulan dapat dipercaya.²³

Menganalisis data adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah dinyatakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan diawal sudah didukung oleh teori yang kuat, valid, saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 252.